

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD Nurul Huda

1. Sejarah Singkat

PAUD Nurul Huda berdiri pertama kali pada tahun 2011 yang terdiri dari satu ruang kelas yang disekat menjadi dua kelas untuk kelas kelompok A dan kelas kelompok B. PAUD Nurul Huda melayani pendidikan anak dari usia 3-6 tahun dengan pembagian jenjang untuk Kelompok A kisaran anak berusia 3-4 tahun sedangkan di kelompok B untuk anak berusia 5-6 tahun. Dikarenakan di daerah Desa Handil Bujur belum memiliki lembaga PAUD sedangkan di daerah tersebut banyak terdapat nak-anak usia pra sekolah yang bermain tanpa ada kegiatan yang berarti disertai mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Masyarakat pun beinisitaif bersama-sama untuk membangun sebuah lembaga PAUD yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak untuk bermain sekaligus belajar.

2. Profil Sekolah

PAUD Nurul Huda pun resmi didirikan atas swadaya masyarakat pada tanggal 06 Juli 2011 beralamat di Desa Handil Bujur RT. 002 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kode Pos 70655 dengan di daftarkannya lembaga tersebut dengan nomor Izin operasional 421.9/141/PAUD/2014 dan NPSN 69936630 dan telah terakreditasi dengan nilai B.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Membina anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berkpribadian Islam.

b. Misi

- 1) Menciptakan anak usai dini yang sehat, cerdas dan ceria
- 2) Membina kepribadian dan bakat anak usia dini.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dan silaturahmi antara sekolah, orang tua dan masyarakat melalui pendidikan anak usia dini.

c. Tujuan

1. Membangun generasi muslim yang tangguh dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini dengan tahap perkembangannya.
3. Membina lingkungan lembaga PAUD yang mendukung terciptanya Taman Kanak-Kanak sebagai tempat pembelajaran yang kondusif.

4. Data Pendidik PAUD Nurul Huda

Adapun data pendidik serta tenaga kependidikan di PAUD Nurul Huda berjumlah 3 orang sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik PAUD Nurul Huda

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Ahmad Ardiansyah A.Md	Handil Bujur, 15-03-1985	S1	Kepala Sekolah
2	Linda Wati Sari	Handil Bujur, 15-03-1991	SMA	Pendidik

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
3.	Fitriyani	Handil Bujur, 19-06-1988	Paket C	Pendidik
4.	Maisyarah	Kuin Kecil, 09-02-1990	MAN	Pendidik

Sumber: Dokumen PAUD Nurul Huda 2021/2022

5. Data Anak Didik PAUD Nurul Huda

Anak didik PAUD Nurul Huda berjumlah untuk kelompok A sebanyak 12 anak dan kelompok B sebanyak 22 anak. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah anak didik kelompok B yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Anak PAUD Nurul Huda Kelompok B

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Al Rafki	L
2.	Akhmad Rehan	L
3.	Aliffudin Ramadan	L
4.	Alya	P
5.	Fima	L
6.	Haidar Ali Akbar	L
7.	Hayaturridha	P
8.	Kayla	P
9.	Muhammad Dailami	L
10.	Muhammad Laili Zaidan	L
11.	Nurul Azmi	P
12.	Wahyu	L
13.	Zahratun Nissa	P
14.	Muhammad Rafa Azka Putra	L
15.	Rusdi	L
16.	Salsabila Nur Ashfiya	P
17.	Nor Rahmah	P
18.	Humaira	P
19.	Muhammad Fatih Rayyan	L
20.	Khairin Nisya	P
21.	Sifa	P
22.	Aurelia Putri	P

Sumber: Dokumen PAUD Nurul Huda 2021/2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Nurul Huda

Adapun keadaan sarana dan prasarana PAUD Nurul Huda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Sarana dan Prasarana PAUD Nurul Huda

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	2	-	-
2.	APE Dalam	1	1	-	-
3.	APE Luar (Ayunan + Titian)	1	1	-	-
4.	Dapur	1	1	-	-
5.	WC	1	1	-	-

Sumber: Dokumen PAUD Nurul Huda 2021/2022

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Awal (Sebelum Tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal (sebelum tindakan) pada proses pembelajaran di PAUD Nurul Huda untuk mengetahui kemampuan bahasa anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Selasa, 12 Juli 2022 dengan memperkenalkan permainan edukatif balok huruf pada anak. Pukul 08.00 wita dilaksanakan apel sekolah di halaman sekolah, saat anak datang ke sekolah, bersalaman dengan peneliti dan masuk kelas, setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian peneliti memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar, syahadat, berdo'a sebelum belajar dan membaca surah pendek. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari peneliti terkait tentang materi keaksaraan, peneliti terlebih dahulu mengajak anak bernyanyi lagu tentang alphabet sembari menunjuk huruf yang disebut di papan tulis. Kemudian peneliti menjelaskan tentang huruf vokal dan

huruf konsonan serta mengajak anak untuk bersama-sama menyebutkan huruf-huruf vokal dan huruf konsonan.

Selanjutnya peneliti meminta anak secara berpasangan maju ke depan untuk menyebutkan urutan huruf a-z yang sudah dinyanyikan tadi, setelah semua anak mendapatkan giliran peneliti kemudian mempersilahkan anak untuk duduk secara melingkar. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain mengenal huruf melalui permainan edukatif balok huruf. Kemudian peneliti mengajak anak menyusun urutan huruf vokal menggunakan balok huruf. Setelah kegiatan selesai peneliti mengajak anak untuk membenahi peralatan yang sudah digunakan ke tempatnya kemudian anak-anak diminta mencuci tangan, istirahat bagi anak yang membawa bekal dipersilahkan untuk memakan bekalnya kemudian berbenar dan bersiap membaca doa dan pulang.

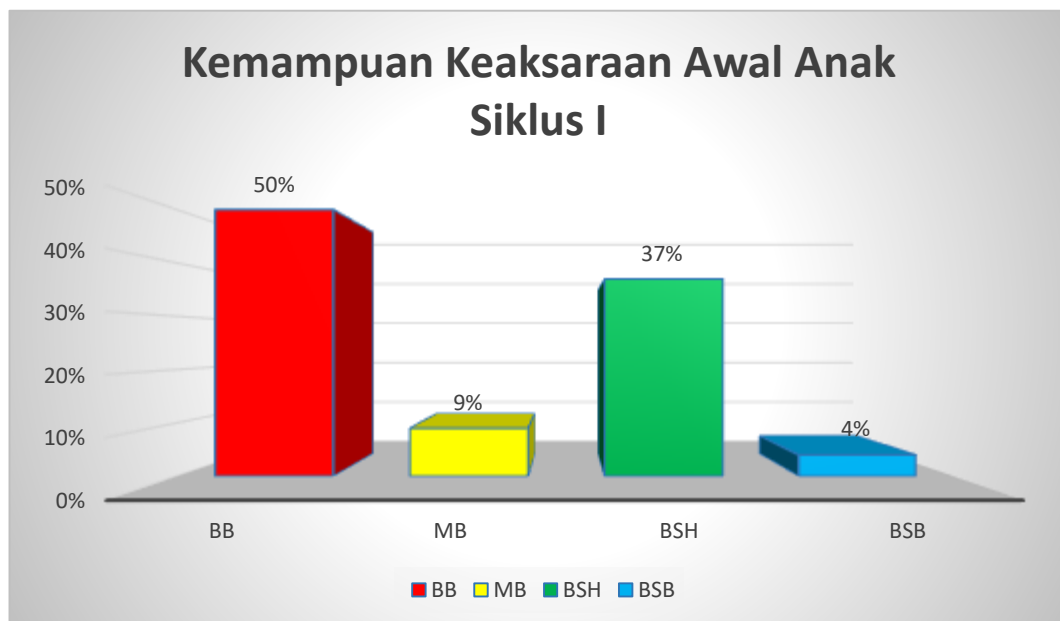
2. Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan anak di Kelompok B dalam mengenal keaksaraan awal masih harus ditingkatkan karena pada saat kegiatan dilaksanakan dari 22 anak hanya terdapat 8 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik dalam mengenal dan menyebutkan huruf. Berikut tabel hasil observasi kemampuan bahasa anak sebelum tindakan pada PAUD Nurul Huda.

Tabel 4.5 Kemampuan Keaksaraan A Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	11	50 %
Mulai Berkembang	2	9 %
Berkembang Sesuai Harapan	8	37 %
Berkembang Sangat Baik	1	4 %
Total	22	100 %

Dari hasil rekapitulasi data observasi awal yang terlihat pada tabel di atas diperoleh data masih ada 2 anak dengan kategori Mulai Berkembang dengan persentase 9% dan 11 anak dengan persentase 50% berada pada kategori Belum Berkembang. Hasil kemampuan bahasa anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Siklus I

C. Pelaksanaan Kegiatan Kemampuan Bahasa

Upaya yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak PAUD Nurul Huda adalah dengan kegiatan mengenal keaksaraan awal menggunakan media balok huruf. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak Kelompok B PAUD Nurul Huda. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah uraian pada pelaksanaan kemampuan mengenal keaksaraan awal dengan media balok huruf yang dilakukan peneliti pada Kelompok B PAUD Nurul Huda.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan 1

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Nurul Huda yaitu Diri Sendiri dengan subtema Anggota Tubuh.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pembelajaran harian disusun sebagai panduan pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dan RPPH ini disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahan yang peneliti gunakan dalam permainan ini adalah media edukatif balok huruf yaitu balok berukuran kecil yang berisikan huruf pada bagian sisinya.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif media balok.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Nurul yaitu Diri Sendiri dengan subtema Anggota Tubuh.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pembelajaran harian disusun sebagai panduan pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dan RPPH ini disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahan yang peneliti gunakan dalam permainan ini adalah media edukatif balok huruf yaitu balok berukuran kecil yang berisikan huruf pada bagian sisinya.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif media balok.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan 3

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Nurul Huda yaitu Diri Sendiri dengan subtema Anggota Tubuh.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pembelajaran harian disusun sebagai panduan pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dan RPPH ini disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan Alat dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahan yang peneliti gunakan dalam permainan ini adalah media edukatif balok huruf yaitu balok berukuran kecil yang berisikan huruf pada bagian sisinya.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat aktivitas anak, perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif media balok.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan 4

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Nurul Huda yaitu Diri Sendiri dengan sub tema Anggota Tubuh.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pembelajaran harian disusun sebagai panduan pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dan RPPH ini disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahan yang peneliti gunakan dalam permainan ini adalah media edukatif balok huruf yaitu balok berukuran kecil yang berisikan huruf pada bagian sisinya.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif media balok dengan tiga aspek pengamatan yaitu minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama yaitu pada hari Senin, 09 Mei 2022. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama :

a) Kegiatan Awal

Untuk memulai kegiatan awal, peneliti mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas diiringi nyanyian bersama-sama sambil bersalaman. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, peneliti kemudian meminta anak-anak untuk duduk dengan tertib dan rapi. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk mengucapkan salam dan disahut kembali oleh peneliti. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama kemudian peneliti mengabsen anak-anak.

b) Kegiatan Inti

Perihal kegiatan ini, peneliti memulainya dengan tanya jawab tentang tema hari ini. Peneliti memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang dirinya sendiri dengan subtema anggota tubuh. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut kepada anak-anak bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak untuk mengenal keaksaraan awal. Setelah itu, peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan yang akan dijelaskan peneliti terkait materi tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan dimainkan .

Adapun kegiatan yang akan dilakukan terkait dengan tema Diri Sendiri dan Sub Tema Anggota Tubuh adalah mengenal bagian mulut. Peneliti kemudian mengajak anak melakukan senam mulut sembari mengenalkan keaksaraan awal dengan mengucapkan huruf-

huruf vokal yaitu a,i,u,e dan o. Kemudian peneliti menuliskan huruf-huruf vokal tersebut di papan tulis agar anak dapat mengenal lambang huruf yang disebutkan. Peneliti kemudian membagi anak menjadi beberapa pasangan, setelahnya peneliti meminta anak maju ke depan kelas dengan pasangannya secara bergiliran untuk menyebutkan dan menunjukkan huruf-huruf vokal.

Setelah semua anak mendapatkan giliran maju, peneliti kemudian mengenalkan kepada anak media balok huruf dan mengajak anak berdiskusi tentang media balok huruf seperti terbuat dari apa,terdapat huruf apa,bentuknya bagaimana,apa warna hurufnya,berat atau ringan dan pertanyaan sederhana lainnya. Setelah dirasa cukup penjelasan dan diskusinya. Peneliti kemudian mengajak anak bermain dengan balok huruf,peneliti kemudian menyampaikan aturan kegiatan bermainnya.

Peneliti kemudian membagi anak ke dalam 4 kelompok kecil masing-masing terdiri dari 5 dan 6 anak.Kelompok pertama yang mendapatkan giliran maju akan bermain “Siapa Cepat Dia Dapat”.

Pemain dalam kelompok akan mendapatkan masing-masing balok huruf vokal,kemudian mereka diperintahkan untuk adu cepat dengan teman kelompoknya dalam menyusun huruf vokal a,i,u,e,o menggunakan balok huruf yang disusun secara bertingkat.

Pemain yang keluar sebagai pemenang diperbolehkan meminta temannya yang kalah untuk melakukan suatu hal seperti

menyanyikan lagu atau menirukan gerakan binatang. Permainan terus dilanjutkan hingga semua kelompok mendapatkan giliran.

Peneliti memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada anak-anak dan pujian ketika anak berhasil melaksanakan perintah dengan bagus. Setelah melakukan permainan tersebut, semua anak mencuci tangan dan duduk kembali di dalam kelas dilanjutkan membaca doa sebelum makan kemudian memakan makanan dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah

Untuk penilaian, peneliti melakukannya selama kegiatan mengenal keaksaraan berlangsung serta mengambil dokumentasi terkait kegiatan anak-anak. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah terdapat 11 anak dengan kategori Belum Berkembang karena masih memerlukan bantuan peneliti dalam mengenal dan menyebutkan lambang huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti dan saat menyusun balok huruf masih perlu dibantu. 2 anak dengan kategori Mulai Berkembang karena mampu menyebutkan 5 huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut dan menyusun balok huruf dengan tepat meski posisi balok huruf yang disusun terdapat posisi yang terbalik . 8 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyebutkan lambang huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut dan mampu menyusun balok huruf dengan rapi dan tepat. Terdapat 1 anak yang sangat mampu dalam menyusun balok huruf secara runtun dan

mampu menyebutkan huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti secara runtun dan acak. Selain mengobservasi kemampuan keaksaraan awal anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Pada pertemuan pertama ini, sudah nampak keberminatan anak. Hal ini nampak dari anak yang senang saat diberikan balok huruf, bahkan ingin berebutan karena tidak sabar menunggu gilirannya. Hal ini mempengaruhi anak yang lain karena kelas menjadi tidak kondusif.



Gambar 4.2 Foto Kegiatan Anak Berbaris

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat sudah selesai, anak-anak diarahkan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dan setelah itu memberikan umpan balik kepada anak dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan apa yang dilakukan pada hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama kegiatan hari ini berlangsung. Peneliti juga memberikan nasehat bagi anak-anak yang berperilaku tidak memperhatikan pada hari ini, peneliti juga memberikan

motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat ketika berada di sekolah dan ketika melakukan kegiatan apapun di sekolah. Setelah itu, peneliti memberikan informasi kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Selanjutnya, peneliti meminta anak-anak untuk memasang tas di pundak masing-masing dan anak-anak menyanyi bersama dan membaca doa setelah belajar, membaca doa untuk orang tua, setelah itu pulang.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua yaitu pada hari Selasa, 10 Mei 2022. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua :

a) Kegiatan Awal

Untuk memulai kegiatan awal, peneliti mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas diiringi nyanyian bersama-sama sambil bersalaman. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, peneliti kemudian meminta anak-anak untuk duduk dengan tertib dan rapi. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk mengucapkan salam dan disahut kembali oleh peneliti. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menghafal doa sehari hari, bernyanyi bersama kemudian peneliti mengabsen anak-anak.



Gambar 4.3 Foto Kegiatan Berdoa

b) Kegiatan Inti

Perihal kegiatan ini, peneliti memulainya dengan tanya jawab tentang tema hari ini. Peneliti memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang dirinya sendiri dengan subtema anggota tubuh. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut kepada anak-anak bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak untuk mengenal keaksaraan awal. Setelah itu, peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan yang akan dijelaskan peneliti terkait materi tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan dimainkan .

Adapun kegiatan yang akan dilakukan terkait dengan tema Diri Sendiri dan Sub Tema Anggota Tubuh adalah mengenal bagian mulut. Peneliti kemudian mengajak anak melakukan senam mulut sembari mengenalkan keaksaraan awal yang sudah diajarkan kemarin dengan mengucapkan huruf-huruf vokal yaitu a,i,u,e dan o menambah huruf konsonan yaitu b,c,d,f,g,h dan j. Kemudian peneliti menuliskan huruf-huruf vokal dan konsonan tersebut di papan tulis

agar anak dapat mengenal lambang huruf yang disebutkan. Peneliti kemudian membagi anak menjadi beberapa pasangan, setelahnya peneliti meminta anak maju ke depan kelas dengan pasangannya secara bergiliran untuk menyebutkan dan menunjukkan huruf-huruf vokal.

Setelah semua anak mendapatkan giliran maju, peneliti kemudian mengajak anak bermain dengan balok huruf, peneliti kemudian menyampaikan aturan kegiatan bermainnya.

Peneliti kemudian membagi anak ke dalam 4 kelompok kecil masing-masing terdiri dari 5 dan 6 anak. Kelompok pertama yang mendapatkan giliran maju akan bermain “Membuat Menara Tinggi”. Pemain dalam kelompok akan mendapatkan masing-masing balok huruf vokal, dan konsonan kemudian mereka diperintahkan untuk adu cepat dengan teman kelompoknya dalam menyusun huruf a, b, c, d, e, f, g, h, i dan j menggunakan balok huruf yang disusun secara bertingkat. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan contoh di depan kelas susunan huruf tersebut. Agar anak-anak semangat dan sembari mengenal huruf peneliti mengajak anak lain bersorak dan bernyanyi lagu mengenal huruf namun hanya dibatasi sampai huruf “j” saja.

Setelah semua anak di kelompok tersebut berhasil menyusun menara, peneliti kemudian meminta anak menyebutkan huruf yang sudah disusun secara runtun dan secara acak sesuai yang ditunjuk oleh peneliti. Permainan terus dilanjutkan hingga semua kelompok

mendapatkan giliran. Peneliti memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada anak-anak dan pujian ketika anak berhasil melaksanakan perintah dengan baik. Setelah melakukan permainan tersebut, semua anak mencuci tangan dan duduk kembali di dalam kelas dilanjutkan membaca doa sebelum makan kemudian memakan makanan dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah

Untuk penilaian, peneliti melakukannya selama kegiatan mengenal keaksaraan berlangsung serta mengambil dokumentasi terkait kegiatan anak-anak. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah terdapat 9 anak dengan kategori Belum Berkembang karena masih memerlukan bantuan peneliti dalam menyusun menara huruf, mengenal dan menyebutkan lambang huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti. 2 anak dengan kategori Mulai Berkembang karena mampu menyebutkan 5 huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut ataupun acak namun masih perlu dibantu saat menyusun menara karena ada susunan huruf yang tertukar seperti huruf b dan d . 8 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyebutkan lambang huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut maupun acak dan mampu menyusun menara huruf dengan rapi dan tepat tanpa perlu dibantu. Terdapat 3 anak yang sangat mampu dalam menyusun menara huruf secara runtun dan mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang ditunjuk oleh peneliti secara runtun dan acak. Selain

mengobservasi kemampuan keaksaraan awal anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Pada pertemuan ini, semakin nampak keberminatan anak. Hal ini nampak dari anak yang senang saat diberikan balok huruf dan saat akan diajak bermain, hingga ingin berebutan karena tidak sabar menunggu gilirannya dan terdapat juga anak yang hampir menangis karena saat menyusun menara sering runtuh dan hampir ingin menyerah. Hal ini memengaruhi anak yang lain karena kelas menjadi tidak kondusif namun setelah diberi pengertian kelas menjadi stabil.



Gambar 4.4 Foto Kegiatan Anak Menyusun Menara

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat sudah selesai, anak-anak diarahkan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Peneliti kemudian mengajak anak-

anak untuk bernyanyi bersama dan setelah itu memberikan umpan balik kepada anak dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan apa yang dilakukan pada hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama kegiatan hari ini berlangsung. Peneliti juga memberikan nasehat bagi anak-anak yang berperilaku tidak memperhatikan pada hari ini, peneliti juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat ketika berada di sekolah dan ketika melakukan kegiatan apapun di sekolah. Setelah itu, peneliti memberikan informasi kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Selanjutnya, peneliti meminta anak-anak untuk memasang tas di pundak masing-masing dan anak-anak menyanyi bersama dan membaca doa setelah belajar, membaca doa untuk orang tua, setelah itu pulang.

3) Siklus I Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Rabu, 11 Mei 2022. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan ketiga :

a) Kegiatan Awal

Untuk memulai kegiatan awal, peneliti mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas diiringi nyanyian bersama-sama sambil bersalaman. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, peneliti kemudian meminta anak-anak untuk duduk dengan tertib dan rapi.

Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk mengucapkan salam dan disahut kembali oleh peneliti. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama kemudian peneliti mengabsen anak-anak.

b) Kegiatan Inti

Perihal kegiatan ini, peneliti memulainya dengan tanya jawab tentang tema hari ini. Peneliti memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang dirinya sendiri dengan sub tema anggota tubuh. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut kepada anak-anak bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak untuk mengenal keaksaraan awal. Setelah itu, peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan yang akan dijelaskan peneliti terkait materi tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan dimainkan. Peneliti kemudian mengenalkan keaksaraan awal yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya dan mengenalkan huruf konsonan baru yaitu k, l, m, n, p, q dan r. Kemudian peneliti menuliskan huruf-huruf vokal dan konsonan tersebut di papan tulis agar anak dapat mengenal lambang huruf yang disebutkan tidak lupa juga menambahkan huruf konsonan yang sudah dikenalkan pada hari kemarin. Peneliti kemudian membagi anak menjadi beberapa pasangan, setelahnya peneliti meminta anak maju ke depan kelas dengan pasangannya secara bergiliran untuk menyebutkan dan menunjukkan huruf-huruf yang sudah diajarkan.

Setelah semua anak mendapatkan giliran maju, peneliti kemudian mengajak anak bermain dengan balok huruf, peneliti kemudian menyampaikan aturan kegiatan bermainnya.

Peneliti kemudian membagi anak ke dalam 4 kelompok kecil masing-masing terdiri dari 5 dan 6 anak. Kelompok pertama yang mendapatkan giliran maju akan bermain “Tembok Kokoh”. Pemain dalam kelompok akan mendapatkan masing-masing balok huruf vokal, dan konsonan kemudian mereka diperintahkan untuk adu cepat dengan teman kelompoknya dalam menyusun huruf a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q dan r menggunakan balok huruf yang disusun secara mendatar dan bertingkat sebanyak 3 tingkat. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan contoh di depan kelas susunan huruf tersebut. Agar anak-anak semangat dan sembari mengenal huruf peneliti mengajak anak lain bersorak dan bernyanyi lagu mengenal huruf namun hanya dibatasi sampai huruf “r” saja.

Setelah semua anak di kelompok tersebut berhasil membuat tembok kokoh, peneliti kemudian meminta anak menyebutkan huruf yang sudah disusun secara runtun dan secara acak sesuai yang ditunjuk oleh peneliti. Permainan terus dilanjutkan hingga semua kelompok mendapatkan giliran. Peneliti memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada anak-anak dan pujian ketika anak berhasil melaksanakan perintah dengan baik. Setelah melakukan permainan tersebut, semua anak mencuci tangan dan duduk kembali di dalam

kelas dilanjutkan membaca doa sebelum makan kemudian memakan makanan dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah

Untuk penilaian, peneliti melakukannya selama kegiatan mengenal keaksaraan berlangsung serta mengambil dokumentasi terkait kegiatan anak-anak. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah terdapat 6 anak dengan kategori Belum Berkembang karena masih memerlukan bantuan peneliti dalam menyusun tembok dari balok huruf, mengenal dan menyebutkan lambang huruf yang ditunjuk oleh peneliti. 4 anak dengan kategori Mulai Berkembang karena mampu menyebutkan lebih dari 5 huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut ataupun acak namun masih perlu dibantu saat membuat tembok dari balok huruf karena ada susunan huruf yang tertukar seperti huruf b dan d, p dan q, u dan n. 8 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyebutkan lambang huruf yang ditunjuk oleh peneliti lebih dari 5 dengan tepat secara urut maupun acak dan mampu menyusun tembok dari balok huruf dengan rapi dan tepat tanpa perlu dibantu. Terdapat 4 anak yang sangat mampu dalam membuat tembok huruf secara runtun dan mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh peneliti secara runtun dan acak lebih dari 10. Selain mengobservasi kemampuan keaksaraan awal anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Pada pertemuan ini, anak sangat bersemangat dan aktif. Hal ini nampak dari anak yang sudah ada inisiatif menyiapkan peralatan

bahkan bertanya apakah permainannya akan seperti kemarin atau tidak. Anak juga dapat diajak kompromi untuk tertib di dalam kelas jika ingin diajak bermain sehingga kelas dapat kondusif.



Gambar 4.5 Foto Kegiatan Anak Menyusun Balok Huruf

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat sudah selesai, anak-anak diarahkan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dan setelah itu memberikan umpan balik kepada anak dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan apa yang dilakukan pada hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama kegiatan hari ini berlangsung. Peneliti juga memberikan nasehat bagi anak-anak yang berperilaku tidak memperhatikan pada hari ini, peneliti juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat ketika berada di sekolah dan ketika melakukan kegiatan apapun di sekolah. Setelah

itu, peneliti memberikan informasi kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Selanjutnya, peneliti meminta anak-anak untuk memasang tas di pundak masing-masing dan anak-anak menyanyi bersama dan membaca doa setelah belajar, membaca doa untuk orang tua, setelah itu pulang.

4) Siklus I Pertemuan 4

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Kamis, 12 Mei 2022. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan keempat :

a) Kegiatan Awal

Untuk memulai kegiatan awal, peneliti mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas diiringi nyanyian bersama-sama sambil bersalaman. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, peneliti kemudian meminta anak-anak untuk duduk dengan tertib dan rapi. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk mengucapkan salam dan disahut kembali oleh peneliti. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menghafal doa sehari hari, bernyanyi bersama kemudian peneliti mengabsen anak-anak.

b) Kegiatan Inti

Perihal kegiatan ini, peneliti memulainya dengan tanya jawab tentang tema hari ini. Peneliti memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang dirinya

sendiri dengan subtema anggota tubuh. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut kepada anak-anak bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak untuk mengenal keaksaraan awal. Setelah itu, peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan yang akan dijelaskan peneliti terkait materi tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan dimainkan .

Peneliti kemudian mengenalkan keaksaraan awal yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya dan menambahkan huruf konsonan baru yaitu s,t,v,w,x,y dan z. Kemudian peneliti menuliskan huruf-konsonan tersebut di papan tulis agar anak dapat mengenal lambang huruf yang disebutkan,tidak lupa juga menambahkan huruf konsonan yang sudah dikenalkan pada hari sebelumnya.

Sebelum memulai kegiatan permainan terlebih dahulu peneliti mengajak anak menyanyikan lagu “Mengenal Huruf” agar anak semangat dan mengingat urutan huruf alphabet sembari peneliti menunjukkan huruf-huruf yang disebutkan pada poster alphabet.

Peneliti kemudian membagi anak ke dalam dua barisan kemudian peneliti meletakkan di tiap ujung barisan meja yang berisikan balok huruf dan meja kosong di ujung barisan lain. Peneliti kemudian menjelaskan aturan pada permainan “Sambung Huruf” kepada anak. Pemain yang berdiri di ujung baris dekat dengan meja berisi balok huruf akan mengambil huruf alphabet pertama yaitu huruf a kemudian menyerahkannya kepada teman disampingnya secara

sambut menyambut hingga sampai ke ujung barisan yang dekat dengan meja kosong, anak yang berdiri dekat meja kosong akan meletakkan hurufnya di atas meja kemudian berpindah tempat ke ujung barisan dekat meja untuk selanjutnya mengambil huruf alphabet selanjutnya yaitu huruf b, sedangkan teman yang lain akan bergeser sembari menunggu anak tersebut menyerahkan hurufnya kemudian secara estafet menyusun huruf di meja kosong hingga susunan huruf alphabet a sampai z tersusun dengan benar.

Setelah semua anak di kelompok tersebut berhasil melakukan permainan sambut huruf dan urutan alphabet sudah tersusun di meja, peneliti kemudian meminta anak menyebutkan huruf yang sudah disusun secara runtun sembari bernyanyi. Kemudian peneliti menanyai masing-masing anak pada tiap baris huruf-huruf secara acak. Permainan terus dilanjutkan hingga semua anak pada barisan mendapatkan giliran. Peneliti memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada anak-anak dan pujian ketika anak berhasil melaksanakan perintah dengan baik. Setelah melakukan permainan tersebut, semua anak mencuci tangan dan duduk kembali di dalam kelas dilanjutkan membaca doa sebelum makan kemudian memakan makanan dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah. Untuk penilaian, peneliti melakukannya selama kegiatan mengenal keaksaraan berlangsung serta mengambil dokumentasi terkait kegiatan anak-anak.



Gambar 4.6 Foto Kegiatan Anak Membuat Barisan

Hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah terdapat 7 anak dengan kategori Belum Berkembang karena masih memerlukan bantuan peneliti dalam mencari balok huruf, mengenal dan menyebutkan lambang huruf yang ditunjuk oleh peneliti. 3 anak dengan kategori Mulai Berkembang karena mampu menyebutkan lebih dari 5 huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secaraurut ataupun acak namun masih perlu dibantu saat mencari balok huruf. 8 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyebutkan lambang huruf yang ditunjuk oleh peneliti lebih dari 5 dengan tepat secaraurut maupun acak dan mampu menemukan sambungan huruf dengan tepat tanpa perlu dibantu. Terdapat 4 anak yang sangat mampu dalam mencari huruf secara

runtun dan mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh peneliti secara runtun dan acak lebih dari 10.

Selain mengobservasi kemampuan keaksaraan awal anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Pada pertemuan ini, anak sangat bersemangat dan aktif. Hal ini nampak dari anak yang sudah ada inisiatif menyiapkan peralatan bahkan bertanya apakah permainannya akan seperti kemarin atau tidak. Anak juga dapat diajak kompromi untuk tertib di dalam kelas jika ingin diajak bermain sehingga kelas dapat kondusif.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat sudah selesai, anak-anak diarahkan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dan setelah itu memberikan umpan balik kepada anak dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan apa yang dilakukan pada hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama kegiatan hari ini berlangsung. Peneliti juga memberikan nasehat bagi anak-anak yang berperilaku tidak memperhatikan pada hari ini, peneliti juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat ketika berada di sekolah dan ketika melakukan kegiatan apapun di sekolah. Setelah itu, peneliti memberikan informasi kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Selanjutnya, peneliti meminta anak-anak untuk memasang tas di

pundak masing-masing dan anak-anak menyanyi bersama dan membaca doa setelah belajar, membaca doa untuk orang tua, setelah itu pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

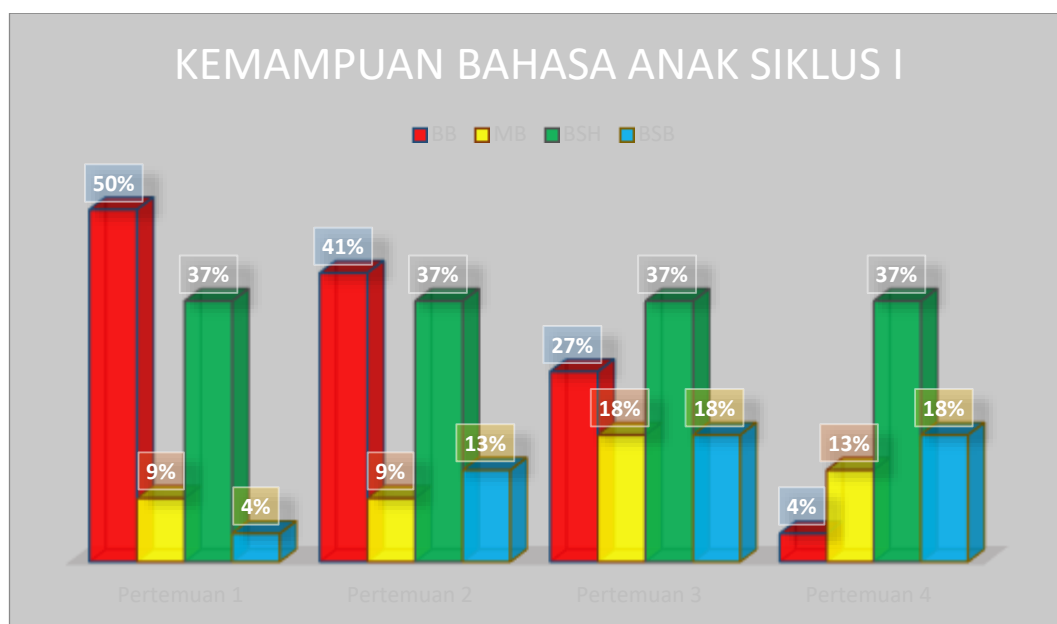
Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan mengenal keaksaraan awal dengan media edukatif balok huruf berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang anak alami serta mengambil dokumentasi hasil observasi yang telah dilakukan selama beberapa hari. Pengamatan pada siklus I menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak dalam keaksaraan awal pada anak-anak Kelompok B PAUD Nurul Huda mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil yang diperoleh peneliti dari pengamatan selama siklus I berlangsung setelah dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	50%	41%	27%	32%
MB	9%	9%	18%	13%
BSH	37%	37%	37%	37%
BSB	4%	13%	18%	18%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal belum mencapai nilai indikator keberhasilan, hingga akhir siklus I terdapat 12 anak atau sekitar 55% anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang

Sangat Baik, sedangkan angka keberhasilan yang diharapkan adalah minimal 80% anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik meningkatkan kemampuan bahasa anak pada siklus I:



Gambar 4.7 Grafik Kemampuan Anak Pada Siklus I

Selain mengobservasi meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam hal mengenal keaksaraan awal, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan mengenal keaksaraan awal dengan media balok huruf. Hasil dari pengamatan peneliti pada anak kelompok B selama kegiatan permainan edukatif balok huruf berlangsung pada siklus I terlihat minat anak terhadap kegiatan permainan edukatif balok huruf anak sangat tertarik dan antusias saat permainan diadakan namun kendala masih ditemui seperti saat anak memilah huruf atau menyusun huruf karena masih terdapat anak yang belum hafal bentuk alpabet dan menyusun dengan posisi yang

terbalik atau tertukar antara huruf b dan d, u dan n atau p dan q sehingga masih harus diberikan arahan oleh peneliti.

d. Tahapan Refleksi

Setelah siklus I selesai, diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya sehingga dapat mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%. Setelah dilakukan pada siklus I, kemampuan bahasa anak kelompok B dalam hal mengenal keaksaraan awal mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I diantaranya berikut ini:

- 1) Peneliti kurang mampu dalam mengkondisikan anak agar kondusif, karena terdapat anak yang terlalu antusias hingga berebut dengan teman yang lain.
- 2) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana masih terdapat anak yang belum memahami aturan permainan dan mengenal huruf-huruf alpabet.
- 3) Sebagian besar anak lebih tertarik memainkan alat balok huruf yang digunakan sehingga tidak terlalu memperhatikan penjelasan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas terhadap kendala yang muncul pada siklus I dan merupakan hasil refleksi siklus, maka untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok B, perlu dilakukan beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Adapun perbaikan-perbaikan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pendekatan pada anak untuk membangun hubungan yang hangat sehingga anak mau diajak bekerjasama agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Peneliti berusaha memperbaiki pola komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan peneliti.
- 3) Peneliti memberikan penjelasan materi terlebih dahulu dan mengajak anak bernyanyi lagu mengenal huruf sembari menunjukkan huruf-huruf yang disebutkan. Media balok huruf baru akan diberikan kepada anak jika anak sudah dapat dikondisikan dan memahami aturan permainan yang akan dilakukan bersama teman sehingga diharapkan kelas dapat berjalan kondusif.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan 1

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Nurul Huda yaitu Diri Sendiri dengan subtema Anggota Tubuh.

b) Menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pembelajaran harian disusun sebagai panduan pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dan RPPH ini disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang peneliti gunakan dalam permainan ini adalah media edukatif balok huruf yaitu balok berukuran kecil yang berisikan huruf pada bagian sisinya.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif media balok dengan tiga aspek pengamatan yaitu minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan 2

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Nurul Huda yaitu Diri Sendiri dengan subtema Anggota Tubuh.

b) Menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pembelajaran harian disusun sebagai panduan pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dan RPPH ini disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang peneliti gunakan dalam permainan ini adalah media edukatif balok huruf yaitu balok berukuran kecil yang berisikan huruf pada bagian sisinya.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat aktivitas anak, perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif media balok dengan tiga aspek pengamatan yaitu minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan 3

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Nurul Huda yaitu Diri Sendiri dengan subtema Anggota Tubuh.

b) Menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pembelajaran harian disusun sebagai panduan pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dan RPPH ini disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang peneliti gunakan dalam permainan ini adalah media edukatif balok huruf yaitu balok berukuran kecil yang berisikan huruf pada bagian sisinya.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat aktivitas anak, perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif media balok dengan tiga aspek pengamatan yaitu minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan 4

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Nurul Huda yaitu Diri Sendiri dengan subtema Anggota Tubuh.

b) Menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pembelajaran harian disusun sebagai panduan pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dan RPPH ini disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang peneliti gunakan dalam permainan ini adalah media edukatif balok huruf yaitu balok berukuran kecil yang berisikan huruf pada bagian sisinya.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat aktivitas anak, perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif media balok dengan tiga aspek pengamatan yaitu minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama yaitu pada hari Selasa, 17 Mei 2022. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama :

a) Kegiatan Awal

Untuk memulai kegiatan awal, peneliti mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas diiringi nyanyian bersama-sama sambil bersalaman. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, peneliti kemudian meminta anak-anak untuk duduk dengan tertib dan rapi. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk mengucapkan salam dan disahut kembali oleh peneliti. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menghafal doa sehari hari, bernyanyi bersama kemudian peneliti mengabsen anak-anak.



Gambar 4.8 Foto Peneliti Saat Mengenalkan Media Balok Huruf

b) Kegiatan Inti

Perihal kegiatan ini, peneliti memulainya dengan tanya jawab tentang tema hari ini. Peneliti memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang dirinya sendiri dengan subtema anggota tubuh. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut kepada anak-anak bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak untuk mengenal keaksaraan awal. Setelah itu, peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan yang akan dijelaskan peneliti terkait materi tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan dimainkan. Peneliti menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah mengulang kegiatan yang dilakukan pada pekan sebelumnya. Sehingga peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali permainan apa yang akan dimainkan. Setelah diskusi sejenak dengan anak tentang kegiatan main pada pekan lalu peneliti kemudian mengajak anak melakukan senam mulut sembari mengenalkan kembali keaksaraan awal yaitu huruf-huruf vokal a,i,u,e,o. Kemudian peneliti menuliskan huruf-huruf vokal tersebut di papan tulis agar anak dapat mengenal lambang huruf yang disebutkan. Peneliti kemudian mengajak anak bernyanyi mengenal huruf setelah dirasa semua anak cukup paham dan mengenal dengan benar huruf-hurufnya, peneliti kemudian membagi anak ke dalam beberapa kelompok kecil dan mempersilahkan giliran kelompok pertama untuk mengambil media

balok huruf agar dapat memulai permainan “Siapa Cepat Dia Dapat”. Peneliti kemudian menyampaikan aturan kegiatan bermainnya. Pemain dalam kelompok akan mendapatkan masing-masing balok huruf vokal, kemudian mereka diperintahkan untuk adu cepat dengan teman kelompoknya dalam menyusun huruf vokal a, i, u, e, o menggunakan balok huruf yang disusun secara bertingkat. Pemain yang keluar sebagai pemenang diperbolehkan meminta temannya yang kalah untuk melakukan suatu hal seperti menyanyikan lagu atau menirukan gerakan binatang. Permainan terus dilanjutkan hingga semua kelompok mendapatkan giliran. Peneliti memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada anak-anak dan pujian ketika anak berhasil melaksanakan perintah dengan bagus. Setelah melakukan permainan tersebut, semua anak mencuci tangan dan duduk kembali di dalam kelas dilanjutkan membaca doa sebelum makan kemudian memakan makanan dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah.



Gambar 4.9 Foto Kegiatan Anak Saat Menyusun Balok Huruf

Untuk penilaian, peneliti melakukannya selama kegiatan mengenal keaksaraan berlangsung serta mengambil dokumentasi terkait kegiatan anak-anak. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah terdapat 3 anak dengan kategori Belum Berkembang karena masih memerlukan bantuan peneliti dalam mengenal dan menyebutkan lambang huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti dan saat menyusun balok huruf masih perlu dibantu. 5 anak dengan kategori Mulai Berkembang karena mampu menyebutkan 5 huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut dan menyusun balok huruf dengan tepat meski posisi balok huruf yang disusun terdapat posisi yang terbalik. 9 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyebutkan lambang huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut dan mampu menyusun balok huruf dengan rapi dan tepat. Terdapat 5 anak yang sangat mampu dalam menyusun balok huruf secara runtun dan mampu menyebutkan huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti secara runtun dan acak. Selain mengobservasi kemampuan keaksaraan awal anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Pada pertemuan pertama ini, sudah nampak keberminatan anak. Hal ini nampak dari anak yang senang saat diberikan balok huruf, bahkan ingin berebutan karena tidak sabar menunggu gilirannya. Hal ini mempengaruhi anak yang lain karena kelas menjadi tidak kondusif.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam isitrahahat sudah selesai, anak-anak diarahkan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dan setelah itu memberikan umpan balik kepada anak dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan apa yang dilakukan pada hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama kegiatan hari ini berlangsung. Peneliti juga memberikan nasehat bagi anak-anak yang berperilaku tidak memephrhatikan pada hari ini, peneliti juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat ketika berada di sekolah dan ketika melakukan kegiatan apapun di sekolah. Setelah itu, peneliti memberikan informasi kepada semua anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari berikutnya. Selanjutnya, peneliti meminta anak-anak untuk memasang tas di pundak masing-masing dan anak-anak menyanyi bersama dan membaca doa setelah belajar, membaca doa untuk orang tua, setelah itu pulang.

2) Siklus II Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua yaitu pada hari Rabu, 18 Mei 2022. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua :

a) Kegiatan Awal

Untuk memulai kegiatan awal, peneliti mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas diiringi nyanyian bersama-sama sambil bersalaman. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, peneliti kemudian meminta anak-anak untuk duduk dengan tertib dan rapi. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk mengucapkan salam dan disahut kembali oleh peneliti. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menghafal doa sehari hari, bernyanyi bersama kemudian peneliti mengabsen anak-anak.



Gambar 4.10 Foto Kegiatan Pengenalan Media Balok Huruf

b) Kegiatan Inti

Perihal kegiatan ini, peneliti memulainya dengan tanya jawab tentang tema hari ini. Peneliti memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang dirinya sendiri dengan subtema anggota tubuh. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut kepada anak-anak bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak untuk mengenal keaksaraan awal. Setelah itu,

peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan yang akan dijelaskan peneliti terkait materi tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan dimainkan .

Peneliti kemudian mengenalkan keaksaraan awal yang sudah diajarkan kemarin dengan menambah huruf konsonan yaitu b,c,d,f,g,h dan j. Kemudian peneliti menuliskan huruf-huruf vokal dan konsonan tersebut di papan tulis agar anak dapat mengenal lambang huruf yang disebutkan. Peneliti kemudian membagi anak menjadi beberapa pasangan, setelahnya peneliti meminta anak maju ke depan kelas dengan pasangannya secara bergiliran untuk menyebutkan dan menunjukkan huruf-huruf secara runtun maupun acak huruf yang ditunjukkan oleh peneliti.

Setelah semua anak mendapatkan giliran maju, peneliti kemudian mengajak anak bermain dengan balok huruf,peneliti kemudian menyampaikan aturan kegiatan bermainnya.

Peneliti kemudian membagi anak ke dalam 4 kelompok kecil masing-masing terdiri dari 5 dan 6 anak.Kelompok pertama yang mendapatkan giliran maju akan bermain “Membuat Piramida”. Pemain dalam kelompok akan mendapatkan masing-masing balok huruf a,b,c,d,e,f,g,h,i dan j kemudian mereka diperintahkan untuk adu cepat dengan teman kelompoknya dalam menyusun huruf tersebut menggunakan balok huruf yang disusun secara bertingkat membentuk piramida. Sebelum nya peneliti sudah menyiapkan

contoh di depan kelas susunan huruf tersebut yang mana ada 4 huruf di bagian dasar, 3 huruf di tingkat kedua, 2 huruf di tingkat ketiga dan 1 huruf di tingkat paling atas. Agar anak-anak semangat dan sembari mengenal huruf peneliti mengajak anak lain bersorak dan bernyanyi lagu mengenal huruf namun hanya dibatasi sampai huruf “j” saja.

Setelah semua anak di kelompok tersebut berhasil menyusun piramida, peneliti kemudian meminta anak menyebutkan huruf yang sudah disusun secara runtun dan secara acak sesuai yang ditunjuk oleh peneliti. Permainan terus dilanjutkan hingga semua kelompok mendapatkan giliran. Peneliti memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada anak-anak dan pujian ketika anak berhasil melaksanakan perintah dengan baik. Setelah melakukan permainan tersebut, semua anak mencuci tangan dan duduk kembali di dalam kelas dilanjutkan membaca doa sebelum makan kemudian memakan makanan dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah.

Untuk penilaian, peneliti melakukannya selama kegiatan mengenal keaksaraan berlangsung serta mengambil dokumentasi terkait kegiatan anak-anak. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah terdapat 3 anak dengan kategori Belum Berkembang karena masih memerlukan bantuan peneliti dalam membentuk piramida, dan saat diminta untuk menyebutkan lambang huruf yang ditunjuk oleh peneliti masih perlu dibantu s. 3 anak dengan kategori Mulai

Berkembang karena mampu menyebutkan 5 huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut ataupun acak namun masih perlu dibantu misalnya dinyanyikan dulu urutannya agar dia ingat dan saat membuat piramida masih dibantu karena ada susunan huruf yang tertukar atau terbalik. 9 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyebutkan lambang huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut maupun acak dan mampu membuat piramida huruf dengan rapi dan tepat tanpa perlu dibantu. Terdapat 7 anak yang sangat mampu dalam membuat piramida huruf secara tepat dan cepat dan mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh peneliti secara runtun dan acak tanpa perlu diberi arahan oleh peneliti.

Selain mengobservasi kemampuan keaksaraan awal anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Pada pertemuan ini, semakin nampak keberminatan anak. Hal ini nampak dari anak yang sangat antusias saat akan diajak bermain, dapat mengingat permainan yang dimainkan pada pekan lalu dan dapat diajak bekerja sama untuk dapat tertib saat kegiatan belajar. Selain itu, anak memiliki inisiatif menyiapkan media dan menyampaikan keinginannya untuk memainkan permainan yang diinginkannya.



Gambar 4.11 Foto Saat Anak Membuat Piramida Huruf

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat sudah selesai, anak-anak diarahkan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dan setelah itu memberikan umpan balik kepada anak dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan apa yang dilakukan pada hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama kegiatan hari ini berlangsung. Peneliti juga memberikan nasehat bagi anak-anak yang berperilaku tidak memperhatikan pada hari ini, peneliti juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat ketika berada di sekolah dan ketika melakukan kegiatan apapun di sekolah. Setelah itu, peneliti memberikan informasi kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Selanjutnya, peneliti meminta anak-anak untuk memasang tas di pundak masing-

masing dan anak-anak menyanyi bersama dan membaca doa setelah belajar, membaca doa untuk orang tua, setelah itu pulang.

3) Siklus II Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Kamis, 19 Mei 2022. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan ketiga :

a) Kegiatan Awal

Untuk memulai kegiatan awal, peneliti mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas diiringi nyanyian bersama-sama sambil bersalaman. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, peneliti kemudian meminta anak-anak untuk duduk dengan tertib dan rapi. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk mengucapkan salam dan disahut kembali oleh peneliti. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menghafal doa sehari hari, bernyanyi bersama kemudian peneliti mengabsen anak-anak.

b) Kegiatan Inti

Perihal kegiatan ini, peneliti memulainya dengan tanya jawab tentang tema hari ini. Peneliti memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang dirinya sendiri dengan sub tema anggota tubuh. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut kepada anak-anak bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak untuk mengenal keaksaraan awal. Setelah itu,

peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan yang akan dijelaskan peneliti terkait materi tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan dimainkan . Peneliti kemudian mengenalkan keaksaraan awal yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya dan mengenalkan huruf konsonan baru yaitu k,l,m,n,p,q dan r. Kemudian peneliti menuliskan huruf-huruf tersebut di papan tulis agar anak dapat mengenal lambang huruf yang disebutkan tidak lupa juga menambahkan huruf yang sudah dikenalkan pada hari kemarin. Peneliti kemudian membagi anak menjadi beberapa pasangan, setelahnya peneliti meminta anak maju ke depan kelas dengan pasangannya secara bergiliran untuk menyebutkan dan menunjukkan huruf-huruf yang sudah diajarkan.

Setelah semua anak mendapatkan giliran maju, peneliti kemudian mengajak anak bermain dengan balok huruf,peneliti kemudian menyampaikan aturan kegiatan bermainnya.

Peneliti kemudian membagi anak ke dalam 4 kelompok kecil masing-masing terdiri dari 5 dan 6 anak.Kelompok pertama yang mendapatkan giliran maju akan bermain "*Find Me*". Pemain dalam kelompok akan mendapatkan masing-masing kotak berisi balok huruf kemudian peneliti akan menyebutkan satu huruf dan meminta mereka untuk adu cepat dengan teman satu kelompoknya dalam menemukan huruf a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q, dan r yang ada di dalam kotak. Agar anak-anak semangat dan sembari mengenal huruf

peneliti mengajak anak lain bersorak dan bernyanyi lagu mengenal huruf namun hanya dibatasi sampai huruf “r” saja.

Permainan terus dilanjutkan hingga semua kelompok mendapatkan giliran. Peneliti memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada anak-anak dan pujian ketika anak berhasil melaksanakan perintah dengan baik. Setelah melakukan permainan tersebut, semua anak mencuci tangan dan duduk kembali di dalam kelas dilanjutkan membaca doa sebelum makan kemudian memakan makanan dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah

Untuk penilaian, peneliti melakukannya selama kegiatan mengenal keaksaraan berlangsung serta mengambil dokumentasi terkait kegiatan anak-anak. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah terdapat 2 anak dengan kategori Belum Berkembang karena masih memerlukan bantuan peneliti dalam mencari balok huruf dari dalam kotak, mengenal dan menyebutkan lambang huruf yang ditunjuk oleh peneliti. 2 anak dengan kategori Mulai Berkembang karena mampu menyebutkan lebih dari 5 huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut ataupun acak namun masih kesulitan dalam membedakan antara huruf b dan d . 10 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyebutkan lambang huruf yang ditunjuk oleh peneliti lebih dari 10 dengan tepat secara urut maupun acak dan mampu mencari balok huruf dengan tepat tanpa perlu dibantu. Terdapat 8 anak yang sangat mampu dalam

mencari balok huruf lebih dari 15 huruf secara tepat tanpa perlu dibantu oleh peneliti. Selain mengobservasi kemampuan keaksaraan awal anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Pada pertemuan ini, anak sangat bersemangat dan aktif. Hal ini nampak dari anak yang sudah ada inisiatif menyiapkan peralatan bahkan bertanya apakah permainannya akan sama atau berbeda, saat diminta untuk membuat kelompok anak sudah memiliki pemahaman dengan membuat kelompok sendiri meskipun jumlahnya masih belum seimbang sehingga perlu diatur ulang dan mereka mampu bersikap *sportif* dan sabar saat menunggu gilirannya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan kondusif.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam isitrahahat sudah selesai, anak-anak diarahkan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dan setelah itu memberikan umpan balik kepada anak dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan apa yang dilakukan pada hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama kegiatan hari ini berlangsung. Peneliti juga memberikan nasehat bagi anak-anak yang berperilaku tidak memephatikan pada hari ini, peneliti juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat ketika berada di sekolah dan ketika melakukan kegiatan apapun di sekolah. Setelah itu, peneliti memberikan informasi kepada semua anak tentang

kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Selanjutnya, peneliti meminta anak-anak untuk memasang tas di pundak masing-masing dan anak-anak menyanyi bersama dan membaca doa setelah belajar, membaca doa untuk orang tua, setelah itu pulang.

4) Siklus II Pertemuan 4

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Sabtu, 21 Mei 2022. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan keempat :

a) Kegiatan Awal

Untuk memulai kegiatan awal, peneliti mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas diiringi nyanyian bersama-sama sambil bersalaman. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, peneliti kemudian meminta anak-anak untuk duduk dengan tertib dan rapi. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk mengucapkan salam dan disahut kembali oleh peneliti. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menghafal doa sehari hari, bernyanyi bersama kemudian peneliti mengabsen anak-anak.

b) Kegiatan Inti

Perihal kegiatan ini, peneliti memulainya dengan tanya jawab tentang tema hari ini. Peneliti memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang dirinya sendiri dengan subtema anggota tubuh. Peneliti memberikan

penjelasan lebih lanjut kepada anak-anak bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak untuk mengenal keaksaraan awal. Setelah itu, peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan yang akan dijelaskan peneliti terkait materi tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan dimainkan .

Peneliti kemudian mengenalkan keaksaraan awal yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya dan menambahkan huruf konsonan baru yaitu s,t,v,w,x,y dan z. Kemudian peneliti menuliskan huruf-huruf tersebut di papan tulis agar anak dapat mengenal lambang huruf yang disebutkan,tidak lupa juga menambahkan huruf konsonan yang sudah dikenalkan pada hari sebelumnya.

Sebelum memulai kegiatan permainan terlebih dahulu peneliti mengajak anak menyanyikan lagu “Mengenal Huruf” agar anak semangat dan mengingat urutan huruf alphabet sembari peneliti menunjukkan huruf-huruf yang disebutkan pada poster alphabet.

Peneliti kemudian membagi anak ke dalam dua barisan kemudian peneliti mempersilahkan anak untuk mencari teman yang ingin dijadikan pasangan bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan aturan pada permainan “Buat Kata Yuk” kepada anak. Pasangan pemain yang mendapat giliran pertama kemudian masing-masing diberikan kotak berisi balok huruf, pemain kemudian diajak untuk membuat kata sederhana dengan cara menyusun huruf vokal dan konsonan yang disebutkan oleh peneliti menjadi sebuah kata

sederhana yang sesuai dengan tema misalnya kata pi-pi, ma-ta, ku-ku hingga tersusun dengan benar.

Permainan terus dilanjutkan hingga semua anak pada barisan mendapatkan giliran. Peneliti juga mengajak anak menyebutkan huruf-huruf pada kata yang dibuat oleh peneliti seperti te-li-nga, ke-pa-la, ram-but at,ta-ngan. Peneliti juga memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada anak-anak dan pujian ketika anak berhasil melaksanakan perintah dengan baik. Setelah melalukan permainan tersebut, semua anak mencuci tangan dan duduk kembali di dalam kelas dilanjutkan membaca doa sebelum makan kemudian memakan makanan dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah.

Untuk penilaian, peneliti melakukannya selama kegiatan mengenal keaksaraan berlangsung serta mengambil dokumentasi terkait kegiatan anak-anak. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah terdapat 2 anak dengan kategori Belum Berkembang karena masih memerlukan bantuan peneliti dalam mencari balok huruf, dan menyusun balok huruf yang disebutkan oleh peneliti. 2 anak dengan kategori Mulai Berkembang karena mampu menyebutkan lebih dari 5 huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan tepat secara urut ataupun acak namun masih perlu dibantu saat menyusun balok huruf. 10 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyebutkan lambang huruf yang ditunjuk oleh peneliti lebih dari

10 dengan tepat secara urut maupun acak dan mampu menyusun huruf dengan tepat tanpa perlu dibantu namun masih ada huruf yang terbalik seperti kata pi-pi menjadi di-di, ku-ku menjadi kn-kn. Terdapat 8 anak yang sangat mampu dalam mencari huruf secara runtun dan mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh peneliti secara runtun dan acak lebih dari 15 huruf dan mampu menyusun huruf dengan tepat tanpa perlu dibantu.

Selain mengobservasi kemampuan keaksaraan awal anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Pada pertemuan ini, anak sangat bersemangat dan aktif. Hal ini nampak dari anak yang sudah ada inisiatif menyiapkan peralatan bahkan bertanya apakah permainannya akan seperti kemarin atau tidak, kelas juga menjadi riuh dikarenakan saat menyusun kata ada anak yang menyusun huruf secara terbalik sehingga ketika dibaca menjadi lucu dan anak-anak tertawa namun meskipun begitu kelas masih dapat dikondisikan sehingga masih dalam keadaan kondusif.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam isitrahahat sudah selesai, anak-anak diarahkan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dan setelah itu memberikan umpan balik kepada anak dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan apa yang dilakukan pada hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama kegiatan hari ini

berlangsung. Peneliti juga memberikan nasehat bagi anak-anak yang berperilaku tidak memperhatikan pada hari ini, peneliti juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat ketika berada di sekolah dan ketika melakukan kegiatan apapun di sekolah. Setelah itu, peneliti memberikan informasi kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Selanjutnya, peneliti meminta anak-anak untuk memasang tas di pundak masing-masing dan anak-anak menyanyi bersama dan membaca doa setelah belajar, membaca doa untuk orang tua, setelah itu pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan permainan edukatif balok huruf berlangsung . Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi.

Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa upaya peneliti dalam meningkatkan kemampuan anak kelompok B mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada hasil kemampuan anak dalam kemampuan mengenal keaksaraan awal anak. Perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus II dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

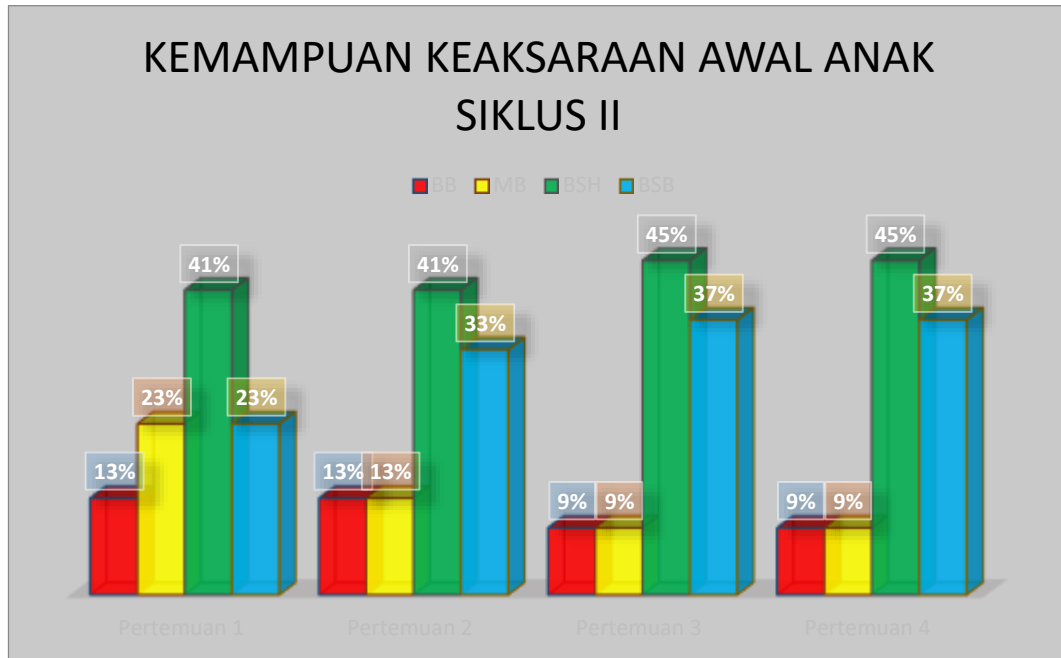
Tabel 4.7 Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	13%	13%	9%	9%
MB	23%	23%	9%	9%
BSH	41%	41%	45%	45%
BSB	23%	33%	37%	37%
Total %	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui kegiatan permainan balok huruf pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu pada angka 82% atau 18 anak dari 22 anak, yang mana terdapat 10 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 8 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Dari hasil penjumlahan pada kedua kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi yaitu minimal 80% ketuntasan secara klasikal anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah mampu dalam mengenal, menyebutkan huruf secara runtun maupun secara acak dan anak juga mampu dalam menyusun huruf alphabet. Dari 22 anak terdapat 18 anak yang berada pada tingkat kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Adapun masih ditemukan 1 atau 2 anak yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang dan Belum Berkembang, hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan bahasa anak dalam keaksaraan awal melalui pembelajaran dengan media balok huruf mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Gambaran peningkatan perkembangan aspek bahasa anak dalam keaksaraan awal pada kelompok B dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.12 Grafik Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Siklus II

Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Minat anak sudah nampak pada siklus I namun pada siklus II anak sudah memiliki inisiatifnya sendiri saat pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada pembelajaran dengan media balok huruf, hal ini dikarenakan pada siklus I maupun siklus II peneliti berusaha melakukan pengaturan ruangan agar kelas dapat kondusif dan menggunakan ragam permainan yang lebih menarik sehingga anak mulai tertarik atau berminat dan perhatian anak hanya akan tertuju pada peneliti dan bisa fokus pada kegiatan permainan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan siklus I sudah diatasi pada siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlihat secara langsung.

Berdasarkan observasi pada siklus II, kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal mengalami peningkatan sebesar 27% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai ketuntasan klasikal sebesar 55% saja pada siklus II ini mampu meningkat menjadi 82%. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif balok huruf dinyatakan telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 82% atau 18 anak dari 22 anak masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu, penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

D. Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Setelah Tindakan

1. Perbandingan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Pra Siklus dan Siklus I

Perbandingan kemampuan bahasa anak sebelum tindakan berada pada 41% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik atau 9

anak dari 22 anak. Adapun perbandingan peningkatan kemampuan bahasa anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Pra Siklus dan Siklus I

KRITERIA	PRA SIKLUS	SIKLUS I
BB	50 %	32%
MB	9 %	13%
BSH	37 %	37%
BSB	4 %	18%
JUMLAH	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan bahasa anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan, hanya terdapat 1 anak yang memasuki kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 4% sedangkan pada siklus I terdapat 4 anak yang masuk ke dalam kategori tersebut dan 8 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak (32%) lagi anak dalam kategori masih Belum Berkembang (BB). Jadi, hasil kemampuan bahasa anak kelompok B sebelum tindakan ke siklus I masih belum mencapai 80% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.13 Grafik Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I

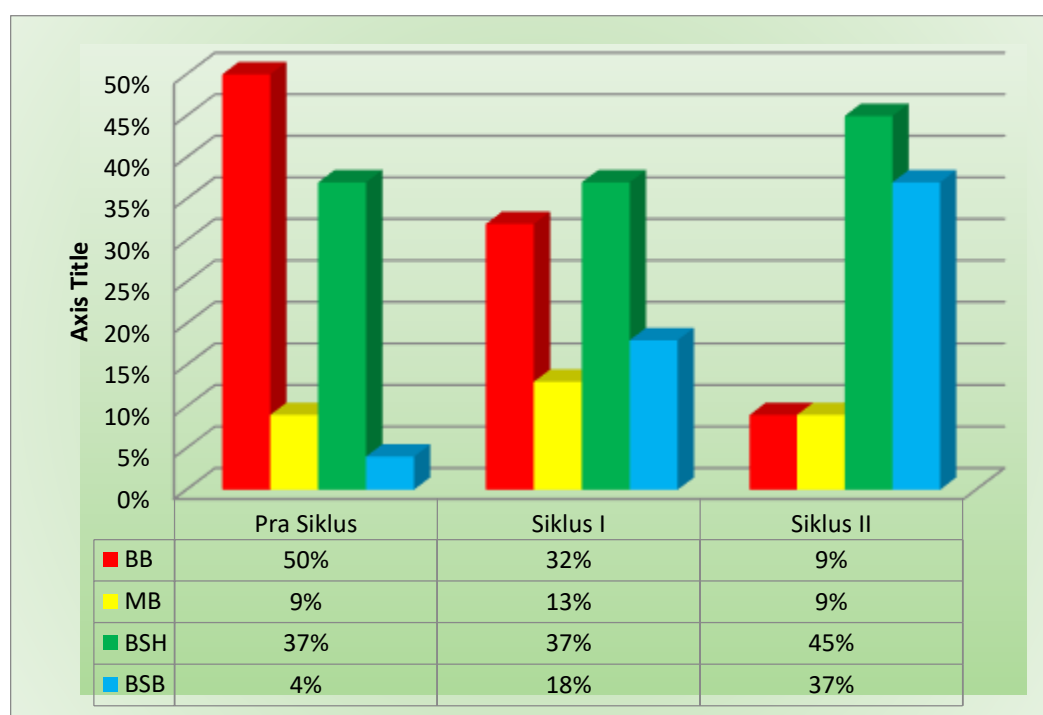
2. Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal mencapai 55% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 82% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan. Adapun perbandingan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.9 Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

KRITERIA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS I
BB	50 %	32%	9%
MB	9 %	13%	9%
BSH	37 %	37%	45%
BSB	4 %	18%	37%
JUMLAH	100%	100%	100%

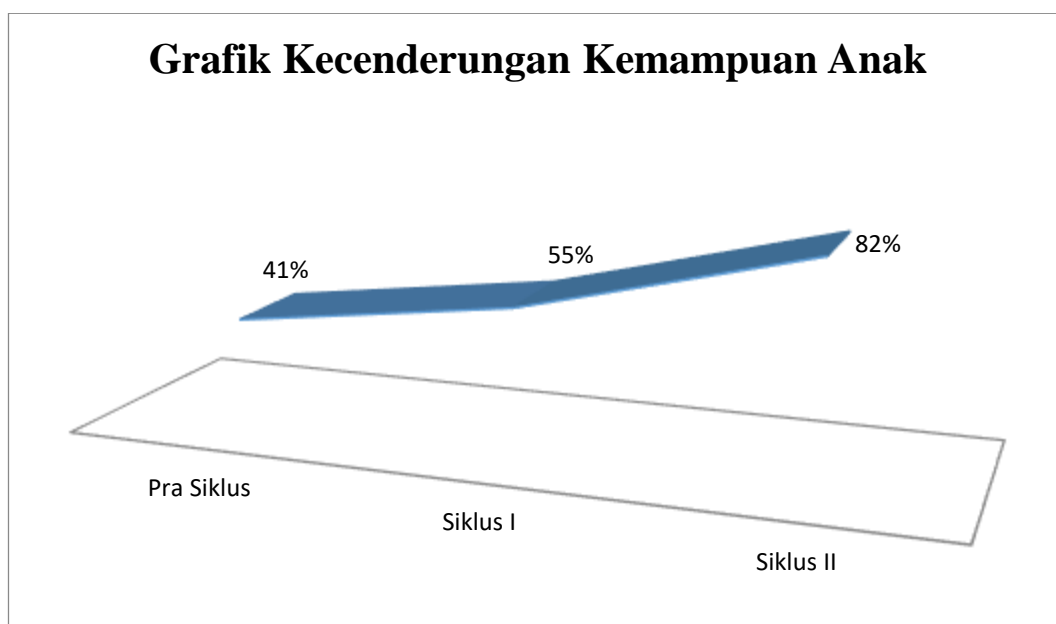
Berdasarkan tabel di atas kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 anak dengan persentase sebanyak 18 % dan siklus II terdapat 8 anak dengan persentase sebanyak 37%. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan siklus I terdapat 8 anak dengan persentase sebanyak 37% dan siklus II terdapat 10 anak dengan persentase 45%. Kategori Mulai Berkembang pada siklus I terdapat 3 anak dengan persentase 13% dan pada siklus II terdapat 2 anak dengan persentase 9%. Sedangkan kategori Belum Berkembang pada siklus I terdapat 7 anak dengan persentase 32% pada siklus II terdapat 2 anak pada kategori tersebut dengan persentase 9%. Hasil kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal pada siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.14 Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram di atas, diperoleh data awal kemampuan bahasa anak selama pembelajaran siklus I adalah 55% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dan mengalami peningkatan sebanyak 27% menjadi 82% pada siklus II dengan kategori Berkemabang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Hasil kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pra siklus siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui pembelajaran dengan media edukatif balok huruf pada pra siklus, siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.15 Grafik Kecenderungan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

E. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan dalam 4 pertemuan. Ada dua point yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktivitas anak dan hasil kemampuan keaksaraan awal anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di PAUD Nurul Huda. Berdasarkan hasil observasi kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal. Dari 22 anak, hanya terdapat 1 anak yang mampu menyebutkan dan menyusun urutan huruf secara benar dan tepat tanpa perlu dibantu, dan terdapat 8 anak yang mampu menyebutkan dan menyusun huruf namun masih perlu dibantu karena saat menyusun ada huruf yang terbalik dan terdapat 13 anak yang masih belum mampu dalam mengenal, menyebutkan dan menyusun huruf alphabet.

Pada kegiatan pembelajaran dengan media balok huruf di siklus I, peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi ajar yaitu tentang anggota tubuh dan fungsinya kepada anak seperti mulut selain digunakan untuk makan dan minum, mulut juga digunakan untuk berkomunikasi dan membaca sehingga perlu untuk dapat mengenal dan menyebutkan huruf dengan benar. Pada siklus I terdapat 13 anak yang mampu menyebut dan menyusun huruf dengan benar. Meskipun begitu masih terdapat 9 anak yang belum mampu dalam mengenal, menyebutkan dan

menyusun huruf sehingga pada aspek kemampuan bahasa anak hanya dapat mencapai 55%. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan.

Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I. Saat pelaksanaan siklus I, terdapat anak yang berebut giliran karena ingin bermain balok huruf lebih dahulu dan anak yang merasa kesusahan dalam mencari balok huruf sehingga peneliti mengatur anak agar kelas dapat kondusif kembali.

Setelah anak sudah memahami aturan kegiatan dan permainan yang akan diadakan peneliti, maka pada saat pelaksanaan siklus II anak sudah mulai mengerti tentang pembelajaran dengan media balok huruf yang akan dilakukan sehingga fokus anak berubah. Anak lebih fokus pada pembelajaran sehingga persentase kemampuan bahasa anak meningkat sebesar 27% yang awalnya hanya 55% menjadi 82%. Berdasarkan hasil peningkatan aktifitas dan kemampuan bahasa anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media edukatif balok huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak.

Peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak dengan media balok huruf mampu memberikan kondisi belajar yang menyenangkan dan berbeda dari kegiatan belajar yang seperti biasanya, menjadikan anak lebih bersemangat sehingga dapat membantu menstimulus kemampuan bahasa anak.

Keterlibatan anak secara aktif dalam pembelajaran juga sangat penting terutama pada minat dan perhaitannya terlebih untuk anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewey yang menyatakan bahwa anak

mempergunakan aktivitas yang berbeda-beda pada saat belajar.¹Mengingat karakteristik anak usia dini yang bersifat unik dan aktif. Maka strategi pembelajaran juga harus menyesuaikan agar anak dapat terstimulasi dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional dapat dikemas dengan berbagai cara dan dapat mencakup semua aspek perkembangan anak tidak hanya terfokus pada motorik kasar saja.

Selain itu Lenneberg dalam Nurbiani Dhieni menjelaskan bahwa belajar bahasa adalah berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis, yang dipengaruhi oleh kematangan pada tingkat pertumbuhan anak.²

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan penggunaan permainan edukatif balok huruf mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal. Penggunaan media balok huruf tersebut juga meningkatkan gairah belajar anak. Alat-alat balok huruf yang dikembangkan memiliki berbagai fungsi dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar anak sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak.

Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi permainan edukatif balok huruf. Permainan edukatif balok huruf yang dikembangkan memiliki berbagai fungsi dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar anak sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak.

Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

¹ Hamdani.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:Pustaka Setia.2011.h.97

² Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 2.4.

1. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak melalui proses pembelajaran bermain sambil belajar.
2. Merangsang pengembangan daya pikir, dan daya cipta dan bahasa agar dapat menumbuhkan sikap, mental, serta akhlak yang baik.
3. Menciptakan lingkungan bermain yang menarik, memberikan rasa aman dan menyenangkan.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran anak³

Selain itu, alat permainan edukatif yang dibuat ataupun yang dimanfaatkan seharusnya mempunyai fungsi dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Fungsi dari alat permainan edukatif adalah sebagai berikut :⁴

1. Menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif.
3. Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar.
4. Memberikan kesempatan untuk anak bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebaya.

Kelirunya selama ini fokus pembelajaran di lembaga PAUD itu hanya terkait tentang membaca, menulis dan berhitung sedangkan aspek bahasa untuk anak usia dini itu sangat luas dan dapat diajarkan dengan cara yang bervariasi. Keberadaan dari permainan edukatif balok huruf membantu peneliti dalam

³Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 23.

⁴Theo Rianto, Nartin Handoko, *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta : Grasindo Anggota IKAPI, 2014) h.45

menyampaikan materi. Suasana belajar menyenangkan, peneliti juga rileks saat menyampaikan materi sehingga terjadi komunikasi positif antara peneliti dan anak.